Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 3 | No 2

Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Penyebut Berbeda Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Di SD

Siti Maisyarah[1], Yetti Ariani[2]

[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Contextual Teaching and Learning, learning outcome

Kata Kunci:
***Contextual Teaching and Learning*, hasil belajar**

ABSTRACT

This study aims to describe the improvemennt of student learning outcomes in addition and subtraction of different denominator fraction using the contextual teaching and learningin class V SDN 23 Koto Tangah Tilatang Kamang District . The researchuses qualitative and quantitative approaches. This type of research is classroom action research (PTK). The research subjects were 20 students of grade V SDN 23 Koto Tangah Tilatang Kamang District. The research was conducted in two cycles, The research design includes, (1) palnning, (2)implementation, (3) observation and (4) reflection. The results showed an increase in; a) RPP cycleI 82,14% (B) CycleII 91,06% (SB) b) implematation of the teacher aspects of cycle I 80,35% (B) b) CycleII 92,85 (SB) c)Implematation of aspects of students in cycle I 78,57% (B) Cycle II 91,06% (SB). Thus the contextual teaching and learningapproach can improve integrates addition and subtraction of different denominator fraction outcomes for fourth grade students ofSDN 23 Koto Tangah Tilatang Kamang District.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*(CTL) dikelas V SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang sebanyak 20 peserta didik. Peneliti dilaksanakan dua siklus. Rancangan penelitian meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I 82,14% (B) Siklus II 91,06% (SB) b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I 80,35% (B) b) Siklus II 92,85(SB) c) pelaksanaan pada aspek peserta didik Siklus I 78,57% (B) pada siklus II 91,06% (SB). Dengan demikian pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda peserta didik kelas V SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang.

Corresponding author
:yettiariani@fip.unp.ac.id

JBES 2020

PENDAHULUAN

Matematika merupakan dasar dari ilmu pengetahuan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari terutama di sekolah-sekolah formal. Mengingat begitu pentingnya peran matematika dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, maka matematika perlu dipahami dan dikuasai oleh segenap lapisan masyarakat. Matematika dipelajari melalui pendidikan formal (matematika sekolah) mempunyai peranan penting bagi siswa sebagai bekal pengetahuan untuk membentuk sikap serta pola pikirnya. Oleh karena itu, matematika dipelajari disetiap jenjang pendidikan, dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

KBM untuk mata pelajaran matematika yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Nilai yang diperoleh siswa tersebut masih banyak yang belum memenuhi KBM yang diharapkan sekolah. Jika masalah itu tidak diatasi maka akan berdampak buruk bagi peserta didik.

Memperhatikan masalah di atas dan untuk mengatasi permasalahannya perlu kiranya dikembangkan dan diterapkan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan peserta didik agar lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan serta kritis dalam menghadapi suatu masalah dan dapat saling membantu sesamanya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai pelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda di SD.

Dalam observasi yang telah dilakukan pada tanggal 18 dan 20 Agustus 2020 peneliti menemukan beberapa permasalahan baik dari segi guru maupun dari segi peserta didik. Berdasarkan aspek perencanaan pembelajaran, guru kurang mengembangkan indikator dari kompetensi dasar yang terkait serta minimnya guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan sehingga pada pelaksanaannya tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik belum tercapai secara optimal.

Dari aspek pelaksanaan pembelajaran, guru jarang menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat dan antusias peserta didik dalam belajar sehingga menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif. Guru juga kurang berusaha dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata anak (guru kurang memberikan kosep nyata). Hal ini menyebabkan kemampuan peserta didik kurang berkembang sehingga peserta

didik kurang mampu memecahkan masalah pembelajaran. Dampak yang lainnya tersebut juga menyebabkan peserta didik tampak kurang aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang mampu dalam menemukan permasalahan serta cara menyelesaikan permasalahan tersebut, peserta didik kurang terlihat melakukan diskusi dan interaksi sosial di dalam kelompok, peserta didik hanya menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru tanpa berani mengeluarkan ide-idenya dalam proses pembelajaran, serta proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*student centered*) kurang terlihat

Dari aspek penilaian, guru cenderung melakukan penilaian di akhir proses pembelajaran saja, kurang tampak guru melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dari beberapa permasalahan di atas yang merujuk kepada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran, berdampak terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Adapun salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam mengimplementasikan pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda sehingga dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep dan memudahkan guru mengajarkan konsep-konsep tersebut yang langsung mengaitkan materi konteks pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga diharapkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah serta mengembangkan kemampuannya untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah seorang guru harus mampu mempersiapkan pembelajaran dengan baik, mulai dari perencanaan yang mencakup perumusan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik, media pembelajaran yang menarik, pemanfaatan sumber belajar dengan baik, dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta pemilihan metode dan model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan agar tercapainya keberhasilan suatu proses pembelajaran yaitu

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami secara langsung, bukan menstransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik .

Hal ini sejalan dengan pendapat Suprijono (2012:79)*Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan pembelajaran yang dilakukan guru dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai bagian dari keluarga maupun masyarakat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* cocok diterapkan untuk sekolah dasar. Sebab dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan dituntut pembelajaran dapat membangkitkan keaktifan peserta didik secara optimal dan bisa mengaitkan dengan kehidupan nyata. Pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* diharapkan dapat membantu peserta didik agar aktif dalam kerja sama dengan kelompok, dimana mereka berkompetensi dan dapat memberikan penguatan pada penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbedayang utama sehingga hasil belajarnya meningkat.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Penyebut Berbeda dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas V SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang".

METODOLGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK)dibidang pendidikan dan pengajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda.

Penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan (*action*) yang dilakukan pada situasi alami, ditujukan untuk meningkatkan proses pembelajaran guru di kelasnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Juli-Desember tahun ajaran 2020/2021, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Agustus 2020 pukul 08:00 sampai 09:45 WIB. Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Agustus 2020 pukul 08:00 sampai 09:45 WIB. Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 28 Agustus 2020 pukul 08:00 sampai 09:45 WIB. Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Agustus 2020 pukul 08:30 sampai 10:15 WIB.

Subjek penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang yang beranggotakan 20 orang yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Kemudian penelitian ini juga akan melibatkan guru kelas V SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang sebagai observer atau pengamat.

.**Prosedur**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas V SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahaprefleksi. Dan pada penelitian ini data yang diambil adalah data penilaian RPP, penilaian aspek guru dan penilaian aspek peserta didik, serta penilaian hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan*Contextual Teaching and Learning*(CTL). Menurut Suprijono (2012: 79) menjabarkan tujuh komponen-komponen (CTL) dengan tujuan untuk lebih mudah

menerapkannya di kelas. Tujuh komponen (CTL) antara lain: (1) Kontruktivisme, (2) Menemukan (inkuiri), (3) Bertanya, (4) Masyarakat Belajar, (5) Pemodelan, (6) Refleksi, dan (7) Penilaian Sebenarnya.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran penjumlahan pecahan pembilang satu penyebut berbeda menggunakan *Contextual Tecahing and Learning* (CTL), peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SDN23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang.

Peneliti memilih pembelajaran "Penjumlahan pecahan pembilang satu penyebut berbeda" pertemuan 1. Siklus I pembelajaran I ini disajikan dalam waktu 3 x 35 menit pembelajaran penjumlahan pecahan pembilang satu penyebut berbeda dengan mengikuti komponen-komponen pendekatan *Contextual Tecahing and Learning* (CTL) yang telah dipilih.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh adalah 22 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, nilai persentase RPP adalah 78,57% dengan kualifikasi cukup (C). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki klasifikasi Cukup.

Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan I, Peneliti menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan komponen-komponen menurut Suprijono (2012:79) yaitu (1) Kontruktivisme. (2) Inquiri. (3) Bertanya. (4) Masyarakat Belajar. (5) Pemodelan. (6) Refleksi. (7) Penilaian Sebenarnya.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru dan peserta didik pada penelitian siklus I pertemuan I dapat dilihat hasil penelitianyang dilakukan oleh pengamat (observer). Pada kegiatan guru dan kegiatan peserta didik ini, maka diperoleh jumlah skor 22 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian persentase yang diperoleh untuk aspek guru dan peserta didik pada siklus Ipertemuan I ini adalah 78,57% dengan kualifikasi cukup (C).

Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan Pembelajaran penjumlahan pecahan pembilang satu penyebut

berbeda *Contextual Tecahing and Learning* (CTL)siklus I pertemuan I ini menunjukkan hasil yang belum maksimal. Pada aspek sikap peserta didik ada 4 orang peserta didik yang menonjol. 2 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 2 orang peserta didik menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang belum maksimal dengan memproleh nilai rata-rata kelas 63,75 dengan predikat D dan persentase ketuntasan hanya 35% dengan kategori perlu bimbingan. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 7 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 13 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 75,62 dengan predikat D dengan persentase ketuntasan 65%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 13 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 7 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran penjumlahan pecahan pembilang satu masih banyak peserta didik yang belum mencapai KBM.

Tabel 1 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang	Hasil
1.	RPP	78,57%
2.	Aspek Guru	78,57%
3.	Aspek Siswa	78,57%
4.	HasilPembelajara	69,75%

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran penjumlahan pecahan pembilang selain satu penyebut berbeda menggunakan *Contextual Tecahing and Learning* (CTL), peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang.

Peneliti memilih pembelajaran "Penjumlahan pecahan pembilang selain satu penyebut berbeda" pertemuan 1. Siklus I pembelajaran I ini disajikan dalam waktu 3 x 35 menit pembelajaran penjumlahan pecahan pembilang selain satu penyebut berbeda dengan mengikuti komponen-komponen pendekatan *Contextual Tecahing and Learning* (CTL) yang telah dipilih.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh adalah 24 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, nilai persentase RPP adalah 85,71% dengan kualifikasi baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki

klasifikasi Cukup.

Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan II, Peneliti menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan komponen-komponen menurut Suprijono (2012:79) yaitu (1) Kontruktivisme. (2) Inquiri. (3) Bertanya. (4) Masyarakat Belajar. (5) Pemodelan. (6) Refleksi. (7) Penilaian Sebenarnya.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru dan peserta didik pada penelitian siklus I pertemuan II dapat dilihat hasil penelitian yang dilakukan oleh pengamat (observer). Pada kegiatan guru dan kegiatan peserta didik ini, maka diperoleh jumlah skor 23 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian persentase yang diperoleh untuk aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan II ini adalah 82,14% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran penjumlahan pecahan pembilang satu menggunakan pendekatan *Contextual Tecahing and Learning* (CTL) siklus I pertemuan II ini menunjukkan hasil yang belum maksimal. siklus I pertemuan I ini menunjukkan hasil yang belum maksimal. Pada aspek sikap peserta didik ada 4 orang peserta didik yang menonjol. 2 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 2 orang peserta didik menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang belum maksimal dengan memproleh nilai rata-rata kelas 69,25 dengan predikat D dan persentase ketuntasan hanya 45% dengan kategori perlu bimbingan. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 9 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 11 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 77,5 dengan predikat Bdengan persentase ketuntasan 80%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 16 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 4 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran penjumlahan pecahan pembilang selain satu masih banyak peserta didik yang belum mencapai KBM.

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang	Hasil
1.	RPP	85,71 %
2.	Aspek Guru	82,14%
3.	Aspek Siswa	82,14%
4.	Hasil Pembelajar	73,37

Siklus II Pertemuan I

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran pengurangan pecahan pembilang satu penyebut berbeda

menggunakan *Contextual Tecahing and Learning* (CTL), peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang.

Peneliti memilih pembelajaran "Pengurangan pecahan pembilang satu penyebut berbeda" pertemuan I. Siklus II pembelajaran I ini disajikan dalam waktu 3 x 35 menit pembelajaran pengurangan pecahan pembilang satu penyebut berbeda dengan mengikuti komponen-komponen pendekatan *Contextual Tecahing and Learning* (CTL) yang telah dipilih.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh adalah 24 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, nilai persentase RPP adalah 89,28% dengan kualifikasi baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki klasifikasi Cukup.

Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan II, Peneliti menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan komponen-komponen menurut Suprijono (2012:79) yaitu (1) Kontruktivisme. (2) Inquiri. (3) Bertanya. (4) Masyarakat Belajar. (5) Pemodelan. (6) Refleksi. (7) Penilaian Sebenarnya.

Dari pelaksanaan kegiatan guru dan peserta didik pada penelitian siklus II pertemuan I dapat dilihat hasil penelitian yang dilakukan oleh pengamat (observer). Pada kegiatan guru dan kegiatan peserta didik ini, maka diperoleh jumlah skor 24 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian persentase yang diperoleh untuk aspek guru dan peserta didik pada siklus II pertemuan I ini adalah 85,71% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurangan pecahan pembilang satu menggunakan pendekatan *Contextual Tecahing and Learning* (CTL) siklus II pertemuan I ini menunjukkan hasil yang belum maksimal. Pada aspek sikap peserta didik ada 4 orang peserta didik yang menonjol. 2 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 2 orang peserta didik menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang belum maksimal dengan memproleh nilai rata-rata kelas 74,75 dengan predikat C dan persentase ketuntasan hanya 90% dengan kategori perlu bimbingan. Jumlah

peserta didik yang tuntas yaitu 18 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 2 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 79,37 dengan predikat Bdengan persentase ketuntasan 80%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 16 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 4 orang.

Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran pengurangan pecahan pembilang satu ada beberapapeserta didik yang belum mencapai KBM.

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I

No	Aspek yang	Hasil
1.	RPP	89,28%
2.	Aspek Guru	85,71 %
3.	Aspek Siswa	85,71%
4.	Hasil Pembelajar	77,06

Siklus II Pertemuan II

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran pengurangan pecahan pembilang selain satu penyebut berbeda menggunakan *Contextual Tecahing and Learning* (CTL), peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang.

Peneliti memilih pembelajaran "Pengurangan pecahan pembilang satu penyebut berbeda" pertemuan II. Siklus II pembelajaran II ini disajikan dalam waktu 3 x 35 menit pembelajaran pengurangan pecahan pembilang satu penyebut berbeda dengan mengikuti komponen-komponen pendekatan *Contextual Tecahing and Learning* (CTL) yang telah dipilih.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan II, jumlah skor yang diperoleh adalah 26 dari skor maksimal 28. Dengan demikian, nilai persentase aktivitas peserta didik ini adalah 96,42% dengan kualifikasi baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki klasifikasi sangat baik.

Pelaksanaan

Pada siklus II pertemuan II, Peneliti menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan komponen-komponen menurut Suprijono (2012:79) yaitu (1) Kontruktivisme. (2) Inquiri. (3) Bertanya. (4) Masyarakat Belajar. (5) Pemodelan. (6) Refleksi. (7) Penilaian Sebenarnya.

Dari pelaksanaan kegiatan guru dan

peserta didik pada penelitian siklus II pertemuan II dapat dilihat hasil penelitian

Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pengurangan pecahan pembilang selain satu menggunakan pendekatan *Contextual Tecahing and Learning* (CTL) siklus II pertemuan IIini menunjukkan hasil yang sudah maksimal.

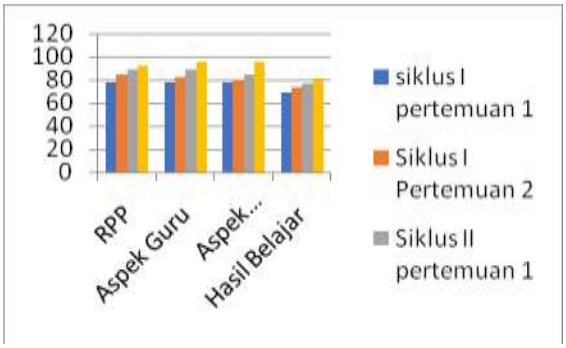
Pada aspek sikap peserta didik ada 4 orang peserta didik yang menonjol. 2 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 2 orang peserta didik menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang sudah maksimal dengan memproleh nilai rata-rata kelas 82,5 dengan predikat B dan persentase ketuntasan 100% dengan kategori cukup. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 20 orang dan tidak ada peserta didik yang tidak tuntas. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 87,5 dengan predikat Bdengan persentase ketuntasan 100%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 20 orang dan tidak ada peserta didik yang tidak tuntas.

Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran pengurangan pecahan pembilang selain satuhampir seluruhpeserta didik yang sudah mencapai KBM.

Tabel 4. Tabel Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan II

No	Aspek yang	Hasil
1.	RPP	92,85%
2.	Aspek Guru	96,42 %
3.	Aspek Siswa	96,42%
4.	Hasil Pembelajar	85

Peningkatan hasil belajar, dapat dilihat pada grafik peningkatan hasil penilaian pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbedamenggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada peserta didik di kelas V SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamangdari siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, ke siklus II pertemuan I, dan siklus II pertemuan IIagar lebih jelasnya sebagai berikut:



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada RPP siklus I 82,14% (B) meningkat pada siklus II 91,06% (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada

kegiatan guru siklus I 80,35% (B), meningkat pada siklus II 92,85% (SB).Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan peserta didik siklus I 78,57% (C), meningkat pada siklus II 91,06% (SB). Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh 71,56 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,03.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Kemendikbud. (2014). *Konsep dan implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

_____. (2016). *Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Trianto. (2010). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Di Kelas.* Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher